

## PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, TINGKAT UTANG, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Feby Novia<sup>1</sup>, Ervila<sup>2</sup>, Nathania<sup>3</sup>, Grace Elysia Utari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil

---

### Correspondence

Email: <sup>1</sup>[212120155@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120155@students.mikroskil.ac.id), No. Tel:

<sup>2</sup>[212120296@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120296@students.mikroskil.ac.id),

<sup>3</sup>[212120937@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120937@students.mikroskil.ac.id),

<sup>4</sup>[212120218@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120218@students.mikroskil.ac.id)

---

Submitted 4 Juni 2024

Accepted 9 Juni 2024

Published 10 Juni 2024

---

### ABSTRAK

Pendekatan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif, dan jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian explanatory. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *leverage*, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan likuiditas dengan komite audit sebagai variabel moderasi terhadap penghindaran pajak. Sample penelitian dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dari populasi 50 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komite audit tidak memoderasi hubungan antara *Return on Asset*, *leverage*, *tingkat utang*, dan *likuiditas* secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, komite audit memoderasi hubungan antara *Ukuran perusahaan* dan penghindaran pajak dengan signifikansi yang cukup kuat.

**Kata kunci:** Return on Asset & Leverage; Tingkat Utang & Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Penghindaran Pajak; Komite Audit

### ABSTRACT

*The approach in this study is in the form of quantitative descriptive research, and this type of research falls into the category of explanatory research. The aim of this study is to determine the effect of return on assets, leverage, debt level, company size, and liquidity, with the audit committee as a moderating variable, on tax avoidance. The sample in this study consists of 25 companies from a population of 50 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2022. The research methods used in this study include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression tests, and hypothesis testing. The results of the study indicate that the audit committee does not significantly moderate the relationship between return on assets, leverage, debt level, and liquidity on tax avoidance. However, the audit committee significantly moderates the relationship between company size and tax avoidance with considerable significance.*

**Keywords:** Return on Asset & Leverage; Debt Level & Company Size; Liquidity; Tax Avoidance; Audit Committee

### PENDAHULUAN

Penerimaan pajak berkontribusi lebih dari 80% bagi penerimaan negara Republik Indonesia (Anggraeni dan Oktaviani, 2021). Pada UU KUP Nomor 8 tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib yang dibebankan negara kepada wajib pajak yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan bermanfaat untuk kemakmuran rakyat. Dengan kata lain, perusahaan sebagai wajib pajak harus membayar pajak atas penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi pendapatan bersih, sehingga perusahaan akan mencari cara agar dapat meminimalisir pembayaran pajak. Bagi Negara pajak merupakan sumber pendapatan namun sebaliknya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang tentunya akan mengurangi perolehan laba. Adanya perbedaan tersebut yang menyebabkan perbedaan kepentingan (Arisandi & Kuntadi, 2024).

Upaya perusahaan untuk meminimalisir beban pajak disebut perencanaan pajak (tax planning). Tax planning yang dilakukan secara legal dan tidak berkontradiksi dengan peraturan perpajakan disebut tax avoidance, sedangkan tax planning yang dilakukan secara illegal dan menyalahi peraturan perpajakan disebut tax evasion (Fauzan et al., 2019). Manajemen perusahaan dihadapkan pada dua

pilihan strategi dalam pengelolaan perpajakan perusahaan yaitu compliance (bersikap taat) atau bersikap agresif dalam pengelolaan pajak melalui tindakan tax avoidance. Keputusan perusahaan melakukan tax avoidance merupakan strategi perusahaan yang menarik dalam memaksimalkan laba bersih (Mellisayah, 2023). Setiap tahun, diperkirakan jumlah estimasi kerugian negara akibat praktik tax avoidance mencapai Rp. 68.7 triliun pertahun setara dengan US\$4.86 miliar (Santoso, 2020). Menurut hukum, praktik tax avoidance yang terjadi di Indonesia bersifat sah sehingga tidak dapat menjatuhkan sanksi ketika adanya indikasi skema tax avoidance oleh perusahaan publik (Saputri & Nuswandari, 2024).

Praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan kerugian kepada pihak pemegang saham, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalisi penghindaran pajak agar pihak manajemen dapat mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku. Dengan adanya komite audit pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maka diharapkan dapat meminimalisasi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen (Kholis, 2021).

Pengujian yang dilakukan pada variabel *Return on Asset* berkontribusi positif terhadap peningkatan praktik tax avoidance, pengujian ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel *Return on Asset* dengan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak (Mellisayah, 2023). Disisi lain, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tamirsyah dkk., 2023) mengemukakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak yaitu ketika *return on asset* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian (Setyaningsih & Wulandari, 2022) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *BTD* signifikan positif terhadap tax avoidance. Sedangkan terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan dkk., 2022) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dyah & Purwaningsih, 2023) menunjukkan bahwa variabel tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak. Namun temuan ini tidak sesuai dengan penelitian (Ernawati & Purwaningsih, 2022) yang menyatakan bahwa variabel tingkat utang memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak dimana semakin tinggi tingkat utang perusahaan akan mengakibatkan perusahaan punya tingkat beban bunga makin besar yang bisa memberi pengaruh pengurangan laba perusahaan yang membuat perusahaan dapat meminimalkan tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan mengemukakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, perusahaan dari berbagai jenis ukuran yang melakukan praktik tax avoidance tergantung pada kebijakan perusahaan (Devi & Arinta, 2021) dan sejalan dengan penelitian (Puspitasari & Wulandari, 2022) bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance yang memperlihatkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan praktik tax avoidance juga meningkat. Sedangkan, pada penelitian (Permatasari dkk., 2022) variabel ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada tax avoidance.

Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memperlihatkan kinerja dan arus kas yang baik. Sehingga, perusahaan akan memiliki intensi untuk mempertahankan arus kas dengan melakukan praktik tax avoidance (Devi & Arinta, 2021). Sedangkan, penelitian (Dyah & Purwaningsih, 2023) menunjukkan variabel likuiditas berdampak negatif terhadap penghindaran pajak

Faktor yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, karena adanya beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang masih saling inkonsistensi sehingga akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan detail. Perbedaan terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Mellisayah, 2023) adalah penelitian ini menambahkan tiga variabel bebas yaitu tingkat utang, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait “Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Return on Assets*

*Return on assets* (ROA) merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan (Fakhrudin, 2013). Perusahaan menggunakan *return on assets* untuk memaksimalkan perencanaan pajak perusahaan. Pengenaan pajak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan tingkat pajak yang dikenakan (Noviyani & Mu'id, 2019).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### *Leverage*

*Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### *Tingkat Utang*

Tingkat utang adalah suatu indikator yang mengukur kemungkinan kewajiban masa depan sebuah entitas berdasarkan manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini terhadap entitas tertentu untuk mentransfer masa depan. Tingkat utang dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, yang merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun, masing-masing (Bimantara, 2018).

$$DAR = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size), dan perusahaan kecil (small firm) berdasarkan skala operasi umumnya (Universitas Bung Hatta, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

### *Likuiditas*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Mulachela, 2022). Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Hana, 2022)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$$

### *Komite Audit*

Komite audit berperan dalam melakukan pengawasan atas penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan meminimalisasi kecurangan pihak manajemen. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit. Seiring berjalannya waktu, komite audit secara efektif memungkinkan

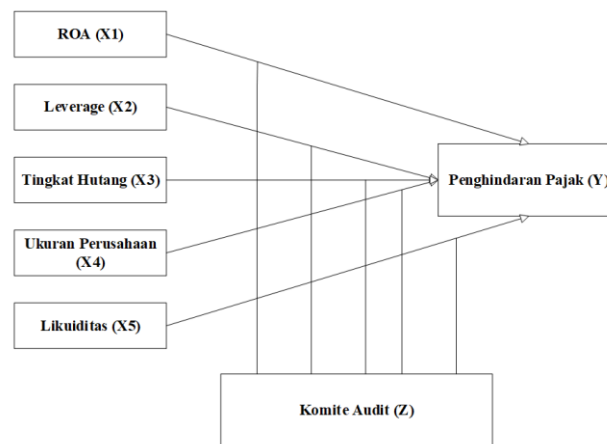
untuk melakukan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan dengan lebih baik serta mendukung good governance (Eksandy, 2017).

**Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah suatu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan perusahaan, namun masih sesuai dengan penetapan peraturan perpajakan yang berlaku disebabkan karena adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Meskipun, penghindaran pajak merupakan hal yang legal, namun upaya tersebut berdampak pada penerimaan pendapatan negara (Wahyuni dkk., 2019).

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

**Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub>: Return on Asset, Leverage, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>1</sub>: Return on Asset berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>3</sub>: Tingkat utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>6</sub>: Komite Audit memoderasi hubungan antara ROA dan penghindaran pajak
- H<sub>7</sub>: Komite Audit memoderasi hubungan antara Leverage dan penghindaran pajak.
- H<sub>8</sub>: Komite Audit memoderasi hubungan antara Tingkat Utang dan penghindaran pajak
- H<sub>9</sub>: Komite Audit memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan penghindaran pajak
- H<sub>10</sub>: Komite Audit memoderasi hubungan antara Likuiditas dan penghindaran pajak

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah data sekunder, yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling method* yaitu pemilihan sample berdasarkan karakteristik atas dasar kesesuaian dengan pemilihan sample yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sample penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
------------	--------



<b>Populasi:</b>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2022	50
<b>Kriteria:</b>		
1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022		(0)
2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2021-2022 berturut-turut		(2)
3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023		(14)
4) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel yang dilakukan peneliti selama periode penelitian 2021-2022		(6)
Jumlah Sampel		25
Jumlah Pengamatan (2 x 25)		50

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistika Deskriptif

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif yang menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan skewness dari variabel dependen terhadap variabel independen.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness Statistic	Std. Error
Return on Asset	50	,0013	,0841	,014628	,0157741	3,215	,337
Leverage	50	,3463	15,3080	5,581720	3,1146611	,998	,337
Tingkat Utang	50	,1375	,9985	,783704	,1961157	-2,281	,337
Ukuran Perusahaan	50	29,6750	35,0844	32,412693	1,5721607	-0,61	,337
Likuiditas	50	1,2201	5633,1360	547,766279	997,0194898	3,551	,337
Penghindaran Pajak	50	,0666	,4296	,223767	,0670958	,785	,337
Komite Audit	50	,00	7,00	4,000	1,48461	-,390	,337
Valid N (listwise)	50						

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang ditunjukkan di atas mencakup data keuangan dari 50 entitas, dengan fokus pada variabel seperti ROA, Leverage, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Penghindaran Pajak, dan Komite Audit. Rata-rata, data menunjukkan variasi signifikan, misalnya ROA rata-rata adalah 1,46% dengan standar deviasi yang relatif rendah, menunjukkan sedikit variasi di antara entitas. Namun, variabel seperti Likuiditas menunjukkan standar deviasi yang sangat tinggi (997,01949), mengindikasikan perbedaan besar dalam likuiditas di antara perusahaan dalam sampel. Distribusi data juga menunjukkan skewness yang bervariasi, dari sangat condong ke kanan seperti ROA (3,215) hingga condong ke kiri seperti Tingkat Utang (-2,281), menandakan bahwa beberapa variabel memiliki sejumlah kecil nilai ekstrem yang mempengaruhi distribusi. Standar error yang konsisten untuk skewness (0,337) di semua variabel mengindikasikan bahwa estimasi ini cukup stabil dan dapat diandalkan.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test  
Sesudah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04556521
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,057
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,493

99% Confidence Interval	Lower Bound	,480
	Upper Bound	,506

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji normalitas dapat diuji melalui dua cara, yang pertama yakni normal *probability plot* dengan melakukan perbandingan antara distribusi normal dan distribusi kumulatif (Ghozali, 2016). Menurut Imam Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal apabila signifikansi  $>0,05$  dan data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi  $<0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian tabel 3, nilai signifikansi 0,493 yang menunjukkan bahwa statistik residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Return on Asset	,645	1,550	Tidak terdapat Multikolinearitas
Leverage	,606	1,651	Tidak terdapat Multikolinearitas
Tingkat Utang	,466	2,146	Tidak terdapat Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,835	1,197	Tidak terdapat Multikolinearitas
Likuiditas	,945	1,058	Tidak terdapat Multikolinearitas
Komite Audit	,925	1,081	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2016:103) memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila diantara variabel-variabel bebas memiliki korelasi, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya diantara variabel bebasnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pada model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang memiliki nilai  $VIF < 10$  dan angka *tolerance*  $> 0,1$ . Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 menunjukkan bahwa, hasil uji multikolinearitas dari semua variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan angka *tolerance*  $> 0,1$  jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5  
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 <sup>a</sup>	,531	,477	,0485041

- a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Leverage, Tingkat Utang
- b. Dependent Variabel: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas mengindikasikan bahwa model memiliki koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.531. Artinya sekitar 53.1% variasi dalam Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model, yaitu Likuiditas, *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Tingkat Utang. R-square yang disesuaikan, yang dihitung untuk mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, adalah 0.477, menunjukkan bahwa setelah menyesuaikan untuk jumlah variabel independen, model masih menjelaskan 47.7% dari variabilitas dalam Penghindaran Pajak. Nilai R yang relatif tinggi (0.729) menggambarkan adanya korelasi yang kuat antara prediktor dan variabel dependen.



## Uji Statistik T

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Partial T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,127	,146		-,871	,389	
Return on Asset	-,239	,542	-,056	-,441	,661	H <sub>1</sub> ditolak
Leverage	,002	,003	-,112	,847	,401	H <sub>2</sub> ditolak
Tingkat Utang	-,060	,052	-,174	-1,150	,256	H <sub>3</sub> ditolak
Ukuran Perusahaan	,011	,005	,261	2,333	,024	H <sub>4</sub> diterima
Likuiditas	4,750E-5	,000	,706	6,746	,001	H <sub>5</sub> diterima
ROA*KA	,843	,538	,688	1,568	,124	H <sub>6</sub> ditolak
Leverage*KA	,002	,003	,568	,900	,373	H <sub>7</sub> ditolak
Tingkat Utang *KA	-,012	,043	-,258	-,276	,784	H <sub>8</sub> ditolak
Ukuran Perusahaan *KA	,008	,003	5,443	2,391	,021	H <sub>9</sub> diterima
Likuiditas*KA	2,021E-5	,000	,948	1,468	,149	H <sub>10</sub> ditolak

a. Dependent Variabel: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan, model ini mengevaluasi hubungan antara berbagai variabel keuangan dan penghindaran pajak. Model ini menggunakan variabel dependen Penghindaran Pajak, dan variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Leverage*, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan komite audit sebagai variabel moderasi. Kesimpulan dari hasil analisis regresi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Return on Asset (ROA) memiliki nilai t -0.441 dengan nilai p 0.661, menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti bahwa kenaikan praktik penghindaran pajak yang dilakukan pihak manajemen akan menurunkan tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dari aset.
2. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *Leverage* menunjukkan nilai t 0.847 dengan nilai p 0.401, yang juga tidak signifikan. Artinya, perubahan dalam *Leverage* tidak terbukti secara statistik memiliki dampak yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak dalam model ini. Hal ini berarti semakin tinggi perusahaan menggunakan keuangan yang berasal dari utang maka akan menurunkan praktik penghindaran pajak perusahaan.
3. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Tingkat Utang memiliki nilai t -1.150 dengan nilai p 0.256, yang tidak cukup untuk mendefinisikan pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan tingkat utang maka praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan menurun ataupun sebaliknya yaitu ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah maka praktik penghindaran pajak akan meningkat.
4. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan, dengan nilai t 2.333 dan nilai p 0.024, adalah signifikan pada level (nilai p < 0.05), menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat praktik penghindaran pajak pun akan meningkat.
5. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Likuiditas adalah prediktor yang paling kuat dengan nilai t 6.746 dan nilai p kurang dari 0.001 (nilai p < 0.05), menunjukkan signifikansi statistik yang sangat tinggi. Ini menandakan bahwa semakin efektif atau mudah perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi uang maka tingkat praktik penghindaran pajak akan ikut meningkat.
6. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian Return on Asset dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai t 1,568, dengan tingkat signifikansi 0,124 yang berarti > 0,05. Dari nilai tersebut, dapat menunjukkan bahwa komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan Return on Asset dan penghindaran pajak.

- Kenaikan pendapatan perusahaan dari aset akan berakibat pada penurunan praktik penghindaran pajak, meskipun komite audit sudah menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan pada auditor dan manajemen. Peran komite audit tidak terlalu signifikan pada keuntungan yang didapatkan perusahaan dari aset terhadap penghindaran pajak.
7. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian Leverage dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai  $t$  0,900, dengan tingkat signifikansi 0,373 yang berarti  $> 0,05$ . Dari nilai tersebut, dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan Leverage dengan penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan menggunakan keuangan yang berasal dari utang, akan berakibat pada kemungkinan praktik penghindaran pajak perusahaan cenderung menurun. Meski komite audit telah menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan pada auditor dan manajemen, peran komite audit tidaklah signifikan pada besarnya tingkat perusahaan menggunakan keuangan Perusahaan yang berasal dari utang terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam memoderasi pengaruh Leverage terhadap Penghindaran pajak adalah tidak signifikan.
  8. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian Tingkat utang dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai  $t$  0,276, dengan tingkat signifikansi 0,784 yang berarti  $> 0,05$ . Dari nilai tersebut, dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan Tingkat Utang dengan penghindaran pajak. Semakin meningkatnya tingkat utang perusahaan akan berakibat pada kemungkinan praktik penghindaran pajak perusahaan cenderung menurun, begitupun sebaliknya. Meski komite audit telah menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan pada auditor dan manajemen, peran komite audit tidaklah signifikan pada besarnya tingkat utang terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam memoderasi pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran pajak adalah tidak signifikan.
  9. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian Ukuran Perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai  $t$  2,391, dengan tingkat signifikansi 0,021 yang berarti  $< 0,05$ . Dari nilai tersebut, dapat menunjukkan bahwa kehadiran komite audit mampu memperkuat atau mengubah hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak, dimana komite audit sendiri dapat membantu perusahaan dalam menurunkan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan berakibat pada kemungkinan praktik penghindaran pajak perusahaan cenderung meningkat. Kehadiran komite audit dalam menjalankan tugasnya melakukan pengawasan pada auditor dan manajemen, memainkan peran penting dalam menurunkan praktik penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak adalah signifikan.
  10. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian Likuiditas dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai  $t$  1,468, dengan tingkat signifikansi 0,149 yang berarti  $> 0,05$ . Dari nilai tersebut, dapat menunjukkan bahwa walaupun Komite Audit menunjukkan potensi pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, namun nilai signifikansi yang didapat masih tidak mencapai tingkat signifikansi yang konvensional sehingga dapat disimpulkan komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan Likuiditas dengan penghindaran pajak. Semakin mudah perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi uang, akan berakibat pada kemungkinan praktik penghindaran pajak perusahaan cenderung meningkat. Meski komite audit telah menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan pada auditor dan manajemen, peran komite audit tidaklah signifikan pada seberapa mudah perusahaan mengubah asetnya menjadi uang terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran pajak adalah tidak signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA), leverage, dan tingkat utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak lebih tinggi. Komite audit tidak memoderasi hubungan antara ROA, leverage, tingkat utang, dan likuiditas dengan penghindaran pajak. Namun, komite audit memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa komite audit membantu mengurangi praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang lebih besar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal periode tahun yaitu hanya mencakup 2 periode tahun dan menggunakan 5 variabel yang masih menjelaskan 47.7% dari variabilitas dalam Penghindaran Pajak. Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperpanjang periode studi dalam penelitian dan melakukan penelitian pada sektor yang berbeda guna memperluas cakupan sektor untuk meningkatkan ukuran sampel serta akurasi hasil. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat 52,3% variabilitas lain yang belum dijelaskan oleh model ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Pajak, D., Anggraeni, T., Meita Oktaviani, R., Ekonomika, F., Bisnis, D., Akuntansi, /, & Semarang, U. S. (t.t.). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Anggriawan, R., Wijaya, V., Anderson, W., & Sembiring, J. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Loan To Asset Ratio Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(1), 108–114.
- Bimantara, Y. (2018). *Pengaruh Hutang Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survey pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018)* [Universitas Komputer Indonesia]. <http://elibrary.unikom.ac.id>
- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96–107.
- Dyah, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5850–5862.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)(studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–20.
- Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1677–1690.
- Fakhrudin, H. M. (2013). *Istilah Pasar Modal A - Z*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=wx5bDwAAQBAJ>
- Kholis, N. (2021). *CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. BAGAIMANA PENGARUHNYA?* DEVIA OKTAVIANA (Vol. 23, Nomor 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1).

- Mellisyah, M. (2023). Pengaruh ROA dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:262185895>
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Permatasari, R. Y. B., Suhardiyah, M., & Kurniawan, W. O. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(3), 9–15.
- Puspitasari, A. P., & Wulandari, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 341–352.
- Saputri, R., & Nuswandari, C. (2024). TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 710–726.
- Setyaningsih, S. W., & Wulandari, S. (2022). The Influence Of Profitability, Leverage, Company Size and Audit Committee on Tax Avoidance In Bursa Efek Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 117–127.
- Tamirsyah, H., Littu, H., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1204–1210.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 116–123.